

## IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN SOCIOLOGY SPIN CARD TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI BERNALAR KRITIS DALAM KURIKULUM MERDEKA (Penelitian Tindakan Kelas dalam Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas X-3 SMA Negeri 61 Jakarta)

Nisrina Nur Ubay,<sup>1,\*</sup>, Nadiroh,<sup>2</sup>, Handogo<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Jakarta, Kampus A Rawamangun Kota Jakarta Timur

<sup>2</sup> Universitas Negeri Jakarta, Kampus A Rawamangun Kota Jakarta Timur

<sup>3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Kampus A Rawamangun Kota Jakarta Timur

<sup>\*)</sup> Correspondence: [nisrinanurubay19@gmail.com](mailto:nisrinanurubay19@gmail.com)

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh media pembelajaran Sociology Spin Card terhadap peningkatan kompetensi bernalar kritis peserta didik pada mata pelajaran sosiologi materi metode penelitian sosial. Penelitian ini dilakukan di kelas X-3 dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 peserta didik yang menjadi sampel penelitian ini. Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh media pembelajaran yang menarik dan mendorong peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran Sociology Spin Card digunakan sebagai salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi bernalar kritis peserta didik pada materi penelitian sosial dalam ruang kolaborasi pembelajaran di kelas. Indikator bernalar kritis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, kemampuan memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, kemampuan menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta kemampuan merefleksi dan mengevaluasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berkaitan dengan instrument yang digunakan menggunakan observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasilnya adalah implementasi media pembelajaran Sociology Spin Card dapat meningkatkan bernalar kritis peserta didik dengan persentase peningkatan kegiatan aktivitas guru sebesar 30%, aktivitas peserta didik meningkat 30,9% dan bernalar kritis peserta didik meningkat 30,5%.

**Kata kunci:** Penelitian Tindakan Kelas, Bernalar Kritis, Sosiologi, Media Pembelajaran.

### 1. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Melalui pendidikan di sekolah, individu dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal, dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 61 Jakarta, proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) diberlakukannya sistem zonasi sebagai terobosan baru dalam penerimaan peserta didik. Hal ini menjadi salah satu tantangan bagi para pendidik di SMA Negeri 61 Jakarta dalam mempertahankan prestasi hasil belajar peserta didik dengan terus meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Pengembangan potensi peserta didik di sekolah dapat tercapai apabila pendidik menciptakan suasana pembelajaran yang terencana dengan baik (Amijaya & Ramdani, 2018). Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi peserta didik dipengaruhi oleh berbagai unsur, diantaranya guru yang memahami secara utuh hakikat, sifat, dan karakteristik peserta didik, metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan peserta didik, sarana belajar peserta didik yang memadai, menggunakan model pembelajaran yang tepat, serta mengimplementasikan media pembelajaran yang menarik dan mendorong peserta didik untuk belajar (Siswati, 2022).

Berbagai model pembelajaran dapat diaplikasikan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kemampuannya dalam belajar (Sugianto & Suryandari, 2020). Upaya dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik pada proses pembelajaran, banyak model pembelajaran telah dikembangkan dan diterapkan oleh para guru (Fazryn & Adiansha, 2023). Model pembelajaran discovery learning sangat mendukung untuk pembelajaran dalam kurikulum merdeka, dimana peserta didik diberi kesempatan untuk bernalar, menemukan, berpendapat dan saling bekerja sama, sehingga dapat melatih kemampuan bernalar kritis peserta didik, serta menumbuhkan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran sosiologi. Peran guru dalam pembelajaran discovery learning adalah sebagai fasilitator dan motivator dengan menumbuhkan minat belajar dan motivasi peserta didik dalam meningkatkan kompetensi bernalar kritis peserta didik (Sebayang & Turnip, 2015). Penerapan model pembelajaran discovery learning guru tidak langsung menyajikan bahan pelajaran, akan tetapi peserta didik diberi kesempatan terlebih dahulu untuk menemukan suatu persoalan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan di masa depan adalah kemampuan bernalar kritis yang perlu dikembangkan sejak peserta didik berada dalam proses pendidikan di sekolah. Hal ini disebabkan karena peserta didik diharapkan dapat menghadapi perubahan yang selalu terjadi setiap harinya dan diharapkan mampu mengatasi berbagai persoalan kehidupan yang memerlukan keterampilan bernalar untuk menyelesaikannya. Pasalnya bernalar kritis merupakan salah satu elemen Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka yang menjadi salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mengedepankan pada pembentukan nilai dan karakter pancasila bagi peserta didik (Siswati, 2022). Dimensi bernalar kritis ini diartikan sebagai salah satu bentuk keterbukaan terhadap berbagai macam perspektif maupun pembuktian baru. Keterbukaan ini akan bermanfaat untuk ke depannya karena hal ini dapat menumbuhkan peserta didik yang terbuka, berani untuk menyampaikan pendapatnya, serta dapat menghargai pendapat orang lain dalam memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan (Kibtiyah, 2022).

Salah satu faktor pendukung berhasilnya proses pembelajaran yaitu dipengaruhi oleh media pembelajaran yang menarik dan interaktif pada suatu kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik semangat dalam belajar. Peran media pembelajaran bagi dunia pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas (Fatmawati & Yusrizal, 2021). Media pembelajaran Sociology Spin Card menjadi salah satu inovasi yang dapat mendukung peserta didik untuk belajar mandiri dan aktif di kelas. Sociology Spin Card adalah media pembelajaran yang dirancang khusus untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami konsep-konsep sosiologi yang menggabungkan media spinner dengan kartu yang berisi pertanyaan, pernyataan, atau kalimat perintah yang sesuai dengan materi pembelajaran sosiologi. Peneliti mengembangkan media pembelajaran Sociology Spin Card dalam usaha meningkatkan kompetensi bernalar kritis peserta didik dengan cara berkolaboratif selama proses pembelajaran berlangsung dalam penerapan media pembelajaran Sociology Spin Card. Pengimplementasian media pembelajaran Sociology Spin Card tersebut dilakukan dengan memberikan kesempatan pada perwakilan anggota kelompok untuk memutar spinner lalu mengambil sebuah kartu secara acak sesuai dengan nomor urut yang didapat, membaca pertanyaan atau topik yang tertulis di kartu tersebut, lalu peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

Oleh sebab itu, media pembelajaran Sociology Spin Card diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan kompetensi bernalar kritis

peserta didik yang dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas. Melalui media pembelajaran Sociology Spin Card yang menggabungkan media spinner dengan kartu yang berisi pertanyaan, pernyataan, atau kalimat perintah dapat pula membantu keaktifan peserta didik dan saling berkolaborasi dengan teman sekelompoknya (Juniarti & Affandi, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mengeksplorasi pentingnya implementasi media pembelajaran Sociology Spin Card dalam meningkatkan kompetensi bernalar kritis peserta didik pada pelajaran sosiologi. Peneliti akan membahas mengapa kompetensi bernalar kritis itu penting, peran kompetensi bernalar kritis dalam pendidikan, dan bagaimana penggunaan Sociology Spin Card dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Sehingga, dengan memanfaatkan potensi media pembelajaran Sociology Spin Card ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kompetensi bernalar kritis yang kuat dan akan memberikan dampak positif serta manfaat jangka panjang dalam kehidupan mereka di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat pada penelitian tindakan kelas dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran Sociology Spin Card Terhadap Peningkatan Kompetensi Bernalar Kritis Dalam Kurikulum Merdeka” yang dilaksanakan di kelas X-3 SMA Negeri 61 Jakarta.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan sebagai sebuah perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar di dalam kelas (Arikunto & Suharsimi, 2010). Jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang digunakan oleh peneliti yaitu dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 61 Jakarta dengan mengimplementasikan media pembelajaran Sociology Spin Card pada pelajaran sosiologi dalam materi metode penelitian sosial. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan pola bersiklus, yang mana tiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus, tiap satu siklusnya dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan jeda siklusnya adalah satu minggu, jadi dalam satu kali pertemuan berlangsung empat tahapan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart (1998). Peneliti memilih model spiral Kemmis dan Taggart ini, karena model tersebut merupakan model yang tepat untuk diaplikasikan dalam .....

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 61 Jakarta sebanyak 36 peserta didik. Sedangkan, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kemampuan bernalar kritis pada peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 61 Jakarta melalui penerapan media pembelajaran Sociology Spin Card pada pelajaran sosiologi dalam materi metode penelitian sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, lembar observasi aktivitas guru yang berfungsi untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dinilai oleh guru pamong dalam menggunakan media pembelajaran Sociology Spin Card, kemudian lembar pengamatan aktivitas peserta didik yang berfungsi untuk mengamati partisipasi peserta didik pada kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan media pembelajaran Sociology Spin Card, serta lembar observasi bernalar kritis peserta didik secara klasikal (dalam kelompok belajar) berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistika deskriptif. Analisis statistika deskriptif ini digunakan peneliti untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan

atau menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil analisis statistika deskriptif akan diambil persentase dari hasil observasinya setiap siklus.

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dalam upaya peningkatan bernalar kritis peserta didik melalui media pembelajaran Sociology Spin Card selama pelaksanaan pembelajaran (Piyanto, 2015): 1) Indikator ketercapaian aktivitas guru dan peserta didik meliputi: a. Tujuan penelitian tercapai jika persentase rata-rata guru 75% dalam kegiatan pembelajaran. b. Tujuan penelitian tercapai jika persentase rata-rata peserta didik 75% dalam kegiatan pembelajaran; 2) Keterampilan bernalar kritis peserta didik secara klasikal (dalam kelompok belajar) dikatakan tuntas apabila hasil persentase peserta didik yang tuntas mencapai 75% dalam kegiatan pembelajaran.

Data dalam penelitian tindakan kelas ini dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu (a) menghitung check list dari setiap pertanyaan, (b) menjumlahkan skor nilai, (c) menghitung persentase nilai. Menghitung persentase jawaban dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus, sebagai berikut (Sudjana & Ibrahim, 2010):

Persentase Hasil :

$$\frac{\text{Jumlah Skor yang didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 1** Kriteria Aktivitas Guru dan Peserta Didik Dalam Upaya Peningkatan Bernalar Kritis Upaya Melalui Media Pembelajaran Sociology Spin Card

Persentase	Kategori
76% - 100%	Sangat Baik (4)
51% - 75%	Baik (3)
26% - 50%	Cukup Baik (2)
0% - 25%	Kurang Baik (1)

Sumber : (Hartanto, 2017)

Persentase	Kategori
76% - 100%	Sangat Baik (4)
51% - 75%	Baik (3)
26% - 50%	Cukup Baik (2)
0% - 25%	Kurang Baik (1)

Sumber : Modifikasi dari (Suminar, 2022)

**Tabel 2** Kriteria Kompetensi Bernalar Kritis Peserta Didik

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### A. Hasil

Penelitian ini berlangsung selama dua siklus, tiap satu siklusnya dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan jeda siklusnya adalah satu minggu, jadi dalam satu kali pertemuan berlangsung empat tahapan, diantaranya :

#### Siklus 1

##### a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 61 Jakarta untuk melihat kondisi awal subjek penelitian dan kondisi sekolah. Pada tahap ini, peneliti juga berdiskusi terlebih dahulu pada guru pamong untuk membahas perangkat pembelajaran (RPP/Modul Ajar) dan penilaian yang digunakan selama proses penelitian tindakan kelas.

##### b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada penelitian ini disesuaikan pada RPP/Modul Ajar yang sudah disusun oleh peneliti, dalam hal ini adalah implementasi media pembelajaran Sociology Spin Card. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023, pukul 08.10-09.30 WIB pada pelajaran sosiologi dengan materi metode penelitian sosial.

##### c. Hasil Observasi Tindakan Siklus 1

Hasil observasi tindakan pada siklus I, beberapa kegiatan diamati termasuk aktivitas guru yang sesuai dengan RPP/Modul Ajar yang telah disusun, keterlibatan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran Sociology Spin Card, dan kompetensi bernalar kritis peserta didik. Hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan tabel observasi di atas diketahui bahwa kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan RPP/Modul Ajar pada siklus I menunjukkan hasil yang cukup baik dengan persentase 50%. Meskipun poin penilaian kinerja guru sudah terpenuhi dengan cukup baik. Guru perlu meningkatkan kinerjanya pada bagian kegiatan apersepsi, kegiatan inti, dan penutup agar mencapai kategori baik atau bahkan sangat baik.

Berdasarkan tabel observasi di atas, peserta didik memperoleh persentase 48,5% dengan kategori cukup baik dalam menggunakan media pembelajaran Sociology Spin Card. Pada siklus I peserta didik telah memahami dengan baik penggunaan media pembelajaran Sociology Spin Card, namun kerjasama antar anggota kelompok dalam menemukan jawaban dan kegiatan presentasi hasil diskusi yang dilakukan peserta didik masih dinilai kurang dan perlu ditingkatkan kembali pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi indikator bernalar kritis pada siklus I, diketahui bahwa peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 61 Jakarta, yang terbagi ke dalam tiga kelompok, memiliki nilai cukup kritis hingga kritis. Pada siklus pertama, kelompok 1 mendapatkan skor 20 dengan persentase 36%, masuk dalam kategori cukup kritis. Kelompok 2 mendapatkan skor 29 dengan persentase 52%, masuk dalam kategori kritis. Sementara itu, kelompok 3 mendapatkan skor 25 dengan persentase 47%, masuk dalam kategori cukup kritis. Jika digabungkan, rata-rata persentase dari ke tiga kelompok belajar mencapai 45% dengan kategori cukup kritis. Peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 61 Jakarta cenderung sudah mampu memberikan jawaban yang relevan, namun masih kurang dalam mengembangkan gagasan atau jawaban yang diberikan.

#### d. Refleksi Siklus I

Setelah melakukan tindakan dan pengamatan serta penilaian terhadap kompetensi bernalar kritis peserta didik melalui penggunaan media Sociology Spin Card, didapati dari refleksi pada kegiatan siklus I bahwa terdapat beberapa kekurangan, diantaranya:

- 1) Guru perlu memperbaiki kegiatan apersepsi sebelum melakukan kegiatan inti dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menuliskan di sticky notes perasaan yang dialami peserta didik selama sepekan mengikuti kegiatan pembelajaran lalu ditempel di papan tulis kemudian guru membacakannya beberapa secara random sambil memberikan kalimat motivasi sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan agar peserta didik menjadi lebih fokus dan rileks.
- 2) Guru dapat memberikan pertanyaan pemantik yang menarik, sehingga dapat mengembangkan potensi bernalar kritis peserta didik.
- 3) Terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang dalam bekerjasama dalam mengembangkan ide atau gagasan dengan waktu yang terbatas dan mengandalkan teman yang dinilainya lebih menonjol dalam menyampaikan pendapat. Sehingga, guru perlu membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik untuk menghadirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan agar peserta didik lebih semangat dan percaya diri.

- 4) Di akhir pembelajaran guru dapat memberikan reward berupa ucapan yang memotivasi atau hadiah kecil agar kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya partisipasi peserta didik lebih meningkat.

### Siklus II

#### **a. Perencanaan Siklus II**

Pada tahap perencanaan penelitian tindakan kelas siklus II, bertujuan untuk memperbaiki dan menindaklanjuti refleksi pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I. Pada siklus II ini, guru memperbaiki kegiatan apersepsi sebelum melakukan kegiatan inti dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menuliskan di sticky notes perasaan yang dialami peserta didik selama sepekan mengikuti kegiatan pembelajaran lalu ditempel di papan tulis kemudian guru membacanya beberapa secara random sambil memberikan kalimat motivasi sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan agar peserta didik menjadi lebih fokus dan rileks, setelah itu guru mengajukan pertanyaan pemantik yang dapat memicu bernalar kritis peserta didik. Pada kegiatan inti guru saat penyampaian materi pembelajaran, mengaitkan materi pada contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Pelaksanaan implementasi media pembelajaran Sociology Spin Card guru membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik. Pada kegiatan penutup guru memperbaiki kegiatan refleksi dengan memberikan penguatan yang dapat mengembangkan potensi bernalar kritis peserta didik.

#### **b. Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada penelitian ini disesuaikan pada RPP/Modul Ajar yang sudah disusun oleh peneliti dan disesuaikan dengan hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus I, dalam hal ini adalah implementasi media pembelajaran Sociology Spin Card. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2023, pukul 08.10-09.30 WIB pada pelajaran sosiologi dengan materi metode penelitian sosial. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II guru dapat melaksanakan perbaikan kegiatan apersepsi untuk memotivasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran dan memberikan pertanyaan pemantik yang dapat memicu bernalar kritis peserta didik. Pada kegiatan inti guru dalam penyampaian materi menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami untuk membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan bernalar kritis peserta didik. Hal ini didukung oleh implementasi media pembelajaran Sociology Spin Card selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **c. Hasil Observasi Tindakan Siklus II**

Hasil observasi tindakan pada siklus II, beberapa kegiatan diamati termasuk aktivitas guru yang sesuai dengan RPP/Modul Ajar yang telah disusun, keterlibatan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran Sociology Spin Card, dan kompetensi bernalar kritis peserta didik. Hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan tabel observasi di atas diketahui bahwa kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan RPP/Modul Ajar pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik dengan persentase 80%. Pada siklus I aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung mendapati persentase sebesar 50%. Berdasarkan hasil observasi

siklus II ini guru memiliki peningkatan yang signifikan sebesar 30% khususnya pada bagian kegiatan apersepsi, kegiatan inti dan penutup.

Berdasarkan tabel observasi di atas, peserta didik memperoleh persentase 79,4% dengan kategori baik dalam menggunakan media pembelajaran Sociology Spin Card. Pada siklus I aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung mendapati persentase sebesar 48,5%. Berdasarkan hasil observasi siklus II ini aktivitas peserta didik mengalami peningkatan sebesar 30,9% dari kegiatan pembelajaran sebelumnya. Pada siklus II peserta didik telah memahami dengan baik penggunaan media pembelajaran Sociology Spin Card, lebih semangat dalam kerjasama antar anggota kelompok, semakin percaya diri dalam menjawab pertanyaan Sociology Spin Card dan mempresentasikannya di depan kelas, serta termotivasi dengan pemberian reward yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi indikator bernalar kritis pada siklus II, diketahui bahwa peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 61 Jakarta, yang terbagi ke dalam tiga kelompok belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik mengalami peningkatan dalam bernalar kritis. Hasil pada siklus II ini menyatakan bahwa rata-rata persentase sebesar 75,5% dengan hasil awal pada siklus I sebesar 45%. Berdasarkan hal ini terdapat kenaikan persentase sebesar 30,5%. Peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 61 Jakarta dapat menjawab pertanyaan dengan baik, tepat, dan relevan serta menunjukkan rasa percaya diri pada saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Hal ini dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti halnya kegiatan ini dilakukan secara natural dan peserta didik merasa telah memiliki pengalaman pada siklus I, sehingga peserta didik menjadi lebih percaya diri, peserta didik juga menjadi lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran, karena mereka dapat belajar dengan sesuai preferensi dan kecenderungan belajar individu.

#### **d. Refleksi Siklus II**

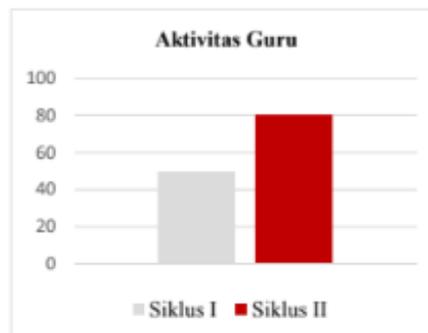
Setelah melakukan tindakan dan pengamatan, penilaian terhadap kompetensi bernalar kritis peserta didik melalui penggunaan media Sociology Spin Card, serta refleksi pada siklus sebelumnya didapati bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II lebih meningkat dari segi aktivitas guru, aktivitas peserta didik menggunakan media pembelajaran Sociology Spin Card dan bernalar kritis peserta didik. Berikut refleksi pada siklus II yang 14 memiliki perbedaan dari siklus I, diantaranya :

- 1) Berdasarkan hasil observasi pada siklus II didapati bahwa peserta didik menjadi lebih fokus dan rileks ketika sebelum memulai pembelajaran guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menuliskan di sticky notes perasaan yang dialami peserta didik selama sepekan mengikuti kegiatan pembelajaran lalu ditempel di papan tulis kemudian guru membacakannya beberapa secara random sambil memberikan kalimat motivasi sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini memberikan dampak positif bagi peserta didik dengan semangat dalam merespon pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru.
- 2) Berdasarkan hasil observasi pada siklus II didapati bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang ditandai dengan antusias peserta didik dalam memainkan Sociology Spin Card, karena guru telah membagi peserta

didik ke dalam kelompok belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik, dimana peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi jawaban bersama teman sekelompoknya, ceria, dan semakin termotivasi karena mereka dapat belajar dengan sesuai preferensi dan kecenderungan belajar individu. Selain itu, di akhir pembelajaran guru juga memberikan reward berupa ucapan yang memotivasi atau hadiah kecil agar kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya partisipasi peserta didik lebih meningkat.

- 3) Kekurangan pada siklus I sudah mengalami perbaikan pada siklus II.

## B. Pembahasan

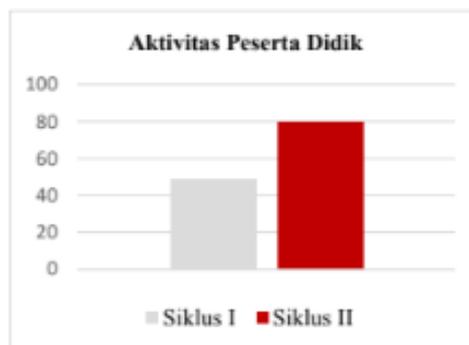


**Diagram 1.** Peningkatan Aktivitas Guru dalam Implementasi *Sociology Spin Card*

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam implementasi *Sociology Spin Card* pada siklus I sebesar 50% dengan kategori cukup baik, pada siklus II sebesar 80% dengan kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru sebesar 30%. Guru dalam mencapai peningkatan tersebut telah melakukan aktivitas perubahan mulai dari kegiatan apersepsi, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan apersepsi siklus I guru masih kurang memberikan motivasi kepada peserta didik dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik. Pada siklus II, guru melaksanakan kegiatan apersepsi sebelum melakukan kegiatan inti dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menuliskan perasaan yang dialami peserta didik selama sepekan mengikuti kegiatan pembelajaran di sticky notes lalu ditempel di papan tulis, kemudian guru membacakannya beberapa secara random sambil memberikan kalimat motivasi sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan agar peserta didik menjadi lebih fokus dan rileks.

Pada kegiatan inti, sebelumnya guru membagi peserta didik ke dalam tiga kelompok secara random untuk menjawab atau menyelesaikan masalah dari *Sociology Spin Card*. Namun pada siklus II, guru telah memperbaiki kegiatan tersebut dengan membagi peserta didik ke dalam tiga kelompok sesuai dengan hasil tes 0 20 40 60 80 100 Aktivitas Guru Siklus I Siklus II 15 diagnostik gaya belajar peserta didik. Hal ini dilakukan guru dengan tujuan untuk menghadirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan agar peserta didik lebih percaya diri dalam bekerjasama dan mengembangkan ide atau gagasan dengan waktu yang terbatas. Pada kegiatan inti di siklus II guru juga telah mengajukan pertanyaan pemantik yang menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik. Kemudian, pada kegiatan penutup siklus I guru kurang memberikan penguatan atas refleksi pembelajaran yang disampaikan peserta didik. Namun, pada siklus II guru telah memperbaikinya dengan memperkuat refleksi pembelajaran yang disampaikan oleh peserta didik serta memberikan reward berupa snack bagi kelompok yang terlibat paling aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

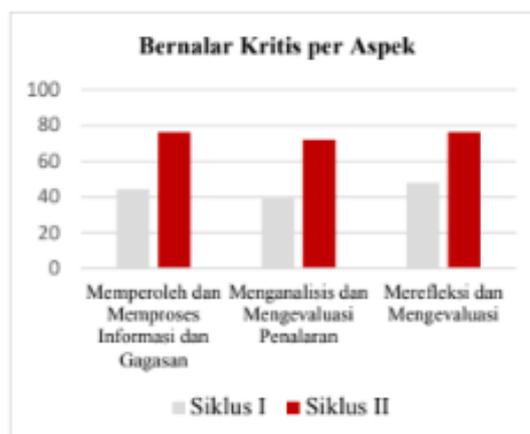
Peningkatan ini menggambarkan bahwa guru telah melibatkan diri dengan sungguh-sungguh dalam berbagai tahap pembelajaran, mulai dari kegiatan apersepsi yang menarik perhatian peserta didik, kegiatan inti yang melibatkan interaksi aktif, hingga penutup yang memberikan kesimpulan dan rangkuman pembelajaran. Peningkatan aktivitas guru yang signifikan ini, diharapkan pengalaman belajar peserta didik semakin terbimbing dan bermanfaat, serta memberikan dampak positif bagi perkembangan mereka sebagai pembelajar.



**Diagram 2.** Peningkatan Aktivitas Peserta Didik dalam Implementasi *Sociology Spin Card*

Pada saat proses pembelajaran sosiologi berlangsung, aktivitas peserta didik dalam implementasi media pembelajaran *Sociology Spin Card* juga mengalami peningkatan. Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas peserta didik dalam implementasi *Sociology Spin Card* pada siklus I sebesar 48,5% dengan kategori cukup baik, pada siklus II sebesar 79,4% dengan kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta didik sebesar 30,9%. Beberapa hal yang mempengaruhi peningkatan aktivitas peserta didik yaitu, jika pada siklus I proses pembelajaran berlangsung dengan membagi peserta didik ke dalam tiga kelompok secara random, namun pada siklus II peserta didik dibagi ke dalam tiga kelompok sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik. Penyesuaian ini memicu peserta didik untuk lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran, karena mereka dapat belajar dengan sesuai preferensi dan kecenderungan belajar individu.

Membagi peserta didik ke dalam kelompok yang sesuai dengan gaya belajarnya, mereka akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berkontribusi dalam diskusi, bertukar pendapat, dan berkolaborasi dengan teman sekelompoknya. Peserta didik dapat saling menguatkan dan melengkapi pemahaman mereka, sehingga mendorong kemampuan bernalar kritis untuk berkembang secara lebih baik dalam menjawab pertanyaan atau masalah yang ada pada *Sociology Spin Card*.



**Diagram 3.** Peningkatan Kemampuan Bernalar Kritis Peserta Didik per Aspek

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan bernalar kritis dalam implementasi media pembelajaran *Sociology Spin Card* yang terbesar adalah dari aspek ketiga yaitu aspek merefleksi dan

mengevaluasi yang mendapati persentase pada siklus I 48%, pada siklus II 76,4%. Aspek ini cukup penting dikuasai peserta didik, karena dapat membantu untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, keterampilan berpikir yang lebih tinggi, serta memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih baik.

Pada aspek menganalisis dan mengevaluasi diperoleh persentase rata-rata yang lebih rendah yaitu pada siklus I 44,5%, siklus II 76,3%. Hal ini disebabkan karena aspek menganalisis dan mengevaluasi bernalar kritis memerlukan latihan yang berulang dan konsisten agar dapat dikuasai, namun peserta didik seringkali menghadapi keterbatasan waktu dan banyaknya tuntutan dari pembelajaran lain. Oleh karena itu, guru perlu memberikan dukungan, bimbingan, dan kesempatan untuk berlatih secara berkelanjutan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menganalisis dan mengevaluasi bernalar kritis dengan lebih baik dalam kurikulum merdeka. Pada aspek memperoleh dan memproses informasi dan gagasan juga memperoleh persentase yang lebih rendah yaitu siklus I 39,5%, siklus II 72%, menurut peneliti disebabkan karena aspek ini memang lebih sulit untuk dikuasai.

Pada aspek memperoleh dan memproses informasi dan gagasan peserta didik terkadang kesulitan dalam mencari informasi yang benar dan relevan karena banyaknya informasi yang mudah mereka akses, dalam hal ini guru perlu menunjukkan bahwa ketepatan dalam definisi dan klarifikasi menentukan bagaimana memperoleh dan memproses informasi dan gagasan yang diterima dengan lebih mudah.

Pelaksanaan tindakan penelitian kelas mencapai ketuntasan belajar setelah siklus II. Dari data hasil kemampuan bernalar kritis peserta didik siklus I dan siklus II dalam implementasi media pembelajaran Sociology Spin Card dapat dilihat perkembangan yang dicapai melalui rata-rata nilai keseluruhan aspek bernalar kritis pada setiap siklusnya. Perbandingan hasil bernalar kritis peserta didik pada setiap siklusnya dapat dilihat dalam diagram 4.



**Diagram 4.** Peningkatan Kemampuan Bernalar Kritis Peserta Didik Keseluruhan Aspek

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan bernalar kritis sebagai variabel yang dituju pada penelitian ini dalam implementasi media pembelajaran Sociology Spin Card pada keseluruhan aspek mengalami peningkatan. Terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, dengan persentase peningkatan sebesar 30,5%, dimana pada siklus I didapati persentase sebesar 45% dan persentase pada siklus II meningkat menjadi 75,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran tersebut memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis

peserta didik. Media pembelajaran Sociology Spin Card dapat menjadi pilihan yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik. Tercatat dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan bernalar kritis, diharapkan peserta didik menjadi lebih terampil dalam menganalisis informasi, mempertanyakan gagasan, dan mengambil keputusan yang bijaksana dalam menghadapi berbagai permasalahan di kehidupan mereka.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa implementasi media pembelajaran Sociology Spin Card memberikan pengaruh dalam upaya meningkatkan bernalar kritis peserta didik dengan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Implementasi media pembelajaran Sociology Spin Card dilaksanakan dengan membagi peserta didik ke dalam tiga kelompok sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik yang dapat memicu peserta didik untuk lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran, karena mereka dapat belajar dengan sesuai preferensi dan kecenderungan belajar individu. Sehingga, pada penelitian tindakan kelas ini didapati pada siklus I aktivitas guru mendapati persentase 50% dalam kategori cukup baik, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 80% masuk dalam kategori sangat baik.

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan media Sociology Spin Card juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I mendapati persentase 48,5% menjadi 79,4% pada siklus II. Indikator bernalar kritis peserta didik juga mengalami peningkatan dari rata-rata persentase pada siklus I 45% masuk dalam kategori cukup kritis menjadi 75,5% masuk dalam kategori kritis. Indikator bernalar kritis yang dilihat yaitu, kemampuan memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, kemampuan menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta kemampuan merefleksi dan mengevaluasi dapat meningkat dengan kerjasama antar individu dalam suatu kelompok sesuai dengan gaya belajar yang didasari oleh suasana pembelajaran menyenangkan yang diciptakan oleh guru.

#### Daftar Pustaka

- Amijaya, L. S., & Ramdani, A. d. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar Mipa*, Vol. 13 No. 2, 94-99.
- Arikunto, & Suharsimi, d. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. d. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi android untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 134-143.
- Fazryn, M., & Adiansha, A. A. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning Berbasis Aplikasi Geogebra untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, Vol. 3, No. 1, 42-51.
- Hartanto, E. (2017). Perbedaan Skala Likert Lima Skala Dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala. *Metodologi Penelitian: Academia*.
- Juniarti, W., & Affandi, L. H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Card Match Circle Untuk Kelas IV SDN 36 Ampenan. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 25-34.
- Kibtiyah, A. M. (2022). Penggunaan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis pada Materi Mengklasifikasikan Informasi Wacana Media Cetak Siswa Kelas 5 SD. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 5 No. 2, 82-87.
- Kurikulum, B. S., & Asesmen, P. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar pada Kurikulum Merdeka. Retrieved from Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar pada Kurikulum Merdeka: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/V.2-Dimensi-elemen-subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf>
- Mu'allimin. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*. Ganding Pustaka.
- Piyanto, H. K. (2015). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik Pada Tema Kerukunan Dalam Bermasyarakat Di Kelas Vb Sdn Sambikerep Iii/592 Surabaya. *JPGSD FIP*, Vol. 03 No. 02, 270- 280. Sebayang, S. R., & Turnip, B. M. (2015). Analysis Learning Model of Discovery and Understanding the Concept Preliminary to Physics Learning Outcomes SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 29-34.

- Siswati. (2022). Merdeka Belajar: Menciptakan Siswa Bernalar Kritis, Kreatif Dan Mandiri. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 6, 289-296.
- Chaffee, S. H, Mcleod, J. M, & Atkin, C. K (1971). *Parental Influences on Adolescent Media Use*. *American Behavioral Scientist*, 14(3), 323-340. <https://doi.org/1177/000276427101400304>
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2010). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugianto, I., & Suryandari, S. d. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap kemandirian belajar siswa di rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 159-170.
- Suminar, D. Y. (2022). Penerapan video interaktif alur merdeka untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis di SMAN 10. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, Vol. 7, No. 1, 32-39.
- Wiriaatmadja, & Rochiati. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.